

DOI 10.22460/jpmi.v4i4.755-764

PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA PELAJARAN MATEMATIKA

Syva Lestiyani Dewi¹, Triana Lestari²^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat¹ syvalestiyaniidewi66@gmail.com

Diterima: 27 Mei, 2021; Disetujui: 2 Juli, 2021

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between the teaching methods used by the teacher and the students' interest in mathematics. This research is a quantitative study with data collection in the form of interviews, questionnaires and documentation of the transcripts of mathematics grades in one of the primary schools. There is a positive relationship between how teachers deliver Mathematics material to students' interest in learning Mathematics. This is used as a topic of discussion because in the learning process, students' interest in the subject is needed. The teaching and learning process which is supported by high interest and enthusiasm from students can make learning much more effective. This is also supported by the opinion of experts on how effective learning can be done, one of which is the relationship between appropriate and fun teaching methods with high student interest. In addition, the author raises the subject of Mathematics because this subject is still a frightening specter for students, especially the response that Mathematics teachers are usually scary and boring teachers. Therefore a study was made that shows how effective the relationship is between the Mathematics Teacher's teaching methods and students' interest in learning about this subject.

Keywords: Teaching methods, Interest, Elementary school**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap minat siswa di mata pelajaran Matematika. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena yang umum terjadi di sekolah bahwa siswa acuh tak acuh terhadap mata pelajaran Matematika. Mata pelajaran Matematika masih menjadi momok yang menakutkan bagi para siswa terlebih beredar tanggapan bahwa guru pelajaran Matematika biasanya adalah guru yang menakutkan (*killer*) dan membosankan. Oleh karena itu dibuatlah penelitian yang memperlihatkan seberapa efektif relasi antara metode pengajaran Guru Matematika dengan minat belajar siswa tentang mata pelajaran ini. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data berupa hasil wawancara, angket dan dokumentasi transkrip nilai Matematika salah satu sekolah dasar. Adapun untuk teknik pengolahan datanya penulis menggunakan teknik deskriptif untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian ini. Hasilnya, terdapat hubungan positif dari bagaimana guru menyampaikan materi Matematika terhadap minat siswa dalam belajar Matematika. Proses belajar mengajar yang didukung oleh minat dan semangat yang tinggi dari siswa dapat membuat pembelajaran jauh lebih efektif. Hal ini juga didukung oleh pendapat para ahli tentang bagaimana pembelajaran yang efektif dapat dilakukan, yang salah satunya adalah relasi antara metode pengajaran yang tepat serta menyenangkan dengan minat siswa yang tinggi.

Kata Kunci: Metode Mengajar, Minat, siswa Sekolah Dasar

How to cite: Dewi, S. L., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pelajaran Matematika. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4 (4), 755-764.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang dilakukan di lingkungan sekolah akan terlaksana dengan baik apabila ditopang oleh minat belajar dari siswa itu sendiri. Minat belajar siswa adalah unsur intrinsik yang didapat oleh siswa baik dari dirinya sendiri ataupun lingkungannya. Menurut Slameto (Flora Siagian, 2015) minat merupakan ketertarikan perasaan terhadap sesuatu tanpa ada yang mempengaruhinya. Sedangkan menurut Hurlock (Lestari, 2015) menyatakan bahwa minat adalah sumber motivasi yang bisa membuat anak melakukan apa yang mereka ingin lakukan.

Metode mengajar adalah strategi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Pemilihan dan definisi metode pengajaran yang tepat mengarah pada realisasi tujuan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Tujuan pengajaran tertentu juga memerlukan metode pengajaran tertentu. Guru perlu mengetahui dan mempelajari metode pengajaran agar dapat menyampaikan materi dan dimengerti dengan baik oleh siswa. Metode mengajar ini dapat dibuat semenarik mungkin agar siswa mendapatkan pengetahuan dengan efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran Matematika di kelas, peran guru mata pelajaran Matematika juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar anak. Selama ini kita tahu bahwa hasil yang didapat dari pelajaran Matematika berada di rentang nilai yang relatif rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai siswa tersebut adalah kurang efektifnya metode pengajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam memahami pelajaran Matematika ini.

Minat siswa terhadap suatu pelajaran dapat kita lihat atau amati dari proses belajar siswa yang bersungguh-sungguh, aktif dalam pembelajaran, bertanya jika ada yang kurang mengerti, memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam belajar, serta mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Sembiring & ., 2013). Selain itu, minat belajar siswa juga dapat dilihat dari adanya keinginan siswa untuk menguasai materi-materi yang diberikan oleh guru di kelas. Dengan adanya sikap-sikap yang sudah disebutkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu yang diajarkan oleh guru di kelas.

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang TK sampai dengan perkuliahan. Meskipun demikian mata pelajaran Matematika tetap menjadi momok yang menakutkan bagi para siswa serta mahasiswa. Menurut studi jangka panjang dari para peneliti di *National Institute of Child Health and Human Development*, anak-anak yang sebelumnya gagal meraih keterampilan matematika dasar di kelas pertamanya, akan mengalami perkembangan yang paling lambat dibandingkan teman-teman seusianya dalam hal pengetahuan sistem bilangan di sepanjang tahun sekolahnya (Febriyanti & Seruni, 2015). Kebanyakan dari mereka merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal Matematika sehingga mengakibatkan siswa malas dalam belajar Matematika. Hal ini juga berlaku bagi anak sekolah dasar. Prestasi siswa yang rendah dalam pelajaran Matematika dapat dijadikan bukti bahwa siswa kurang berminat dalam belajar (Sirait, 2016). Urgensi dari adanya penelitian ini adalah bagaimana guru Matematika dapat mengubah atau meningkatkan kemampuan metode

mengajarnya agar siswa tertarik untuk belajar pelajaran tersebut. Penelitian ini sangat penting karena apabila guru tidak bisa membangkitkan minat siswa terhadap belajar Matematika, hal ini mengakibatkan motivasi siswa untuk belajar Matematika pun menjadi rendah. Maka dari itu, guru Matematika dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengajarkan materi Matematika sehingga siswa dapat tertarik untuk belajar dan mempelajari mata pelajaran ini. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi para guru Matematika untuk senantiasa memperhatikan metode mengajarnya agar memberikan pengaruh positif pada perkembangan minat siswa dalam belajar Matematika.

METODE

Dalam pembuatan artikel ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan survei di media GoogleForm. Data-data yang termuat dibagi menjadi data primer dan sekunder. Dimana data primer didapat dari wawancara guru mata pelajaran Matematika dan pengisian kuesioner bagi siswa sedangkan untuk data sekundernya didapat dari dokumentasi dan arsip-arsip nilai Matematika siswa. Jumlah siswa yang diminta untuk mengisi kuisisioner ini ada 24 orang. Penulis menggunakan analisis deskriptif sebagai metode pengolahan data. Hal ini dilakukan dengan dengan cara mendeskripsikan gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Untuk penilaian instrumennya penulis menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala psikometrik yang umum digunakan dalam riset berupa survei (Fadillah, 2016). Skala ini digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang mengenai sebuah peristiwa berdasarkan definisi operasional yang dibuat oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam pengisian kuisisioner oleh para siswa, pernyataan-pernyataan yang diajukan serta jumlah siswa yang menjawabnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data pengisian Kuisisioner

No	Pernyataan	Sangat tidak setuju (skor 1)	Tidak setuju (skor 2)	Setuju (skor 3)	Sangat setuju (skor 4)
1	Saya bertanya kepada guru apabila kurang paham dengan materi Matematika yang diajarkan	5	17	1	1
2	Guru Matematika memberikan perhatian kepada siswa saat belajar di kelas	8	12	3	1
3	Saya tidak mengantuk pada saat pelajaran Matematika di kelas akrena kelas menyenangkan	13	6	4	1

Interpretasi skor perhitungan

Skor terendah (X) = 1 x 24 = 24

Skor tertinggi (Y) = 4 x 24 = 96

Rumus interval

I = 100 : 4 = 25

Berikut kriteria interpretasi skor berdasarkan interval:

Angka 0% – 24,99% = Sangat tidak setuju/buruk/kurang sekali

Angka 25% – 49,99% = Tidak setuju / Kurang baik

Angka 50% – 74,99% = Setuju/Baik/suka

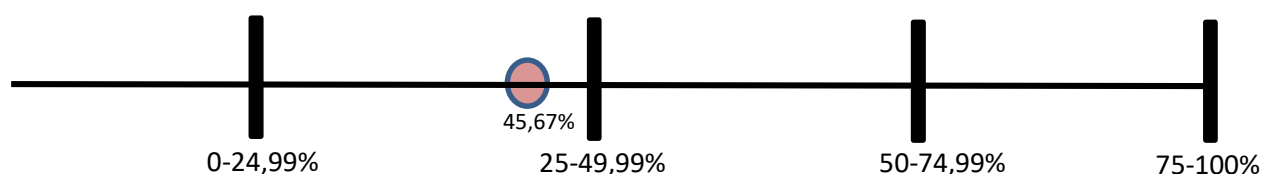
Angka 75% – 100% = Sangat setuju/Baik/Suka

Maka untuk pernyataan (1): Total skor indeks = $\frac{(5 \times 1) + (17 \times 2) + (1 \times 3) + (1 \times 4)}{96} \times 100 = 48\%$

Pernyataan (2): Total skor indeks = $\frac{(8 \times 1) + (12 \times 2) + (3 \times 3) + (1 \times 4)}{96} \times 100 = 46\%$

Pernyataan (3): Total skor indeks = $\frac{(13 \times 1) + (6 \times 2) + (4 \times 3) + (1 \times 4)}{96} \times 100 = 43\%$

Rata-rata skor indeks = 45,67%



Gambar 1. Rata-rata skor indeks minat siswa terhadap Matematika

Ini menunjukkan antusiasme siswa terhadap pelajaran Matematika sangat rendah, hal ini diantaranya disebabkan oleh siswa tidak berani bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dimengerti, guru tidak memberikan perhatian kepada siswa saat pembelajaran berlangsung dan siswa merasa bosan berada di dalam kelas saat pelajaran Matematika sehingga mereka mengantuk.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa minat belajar siswa terhadap pelajaran Matematika memang rendah. Hal ini juga memperkuat hasil kuisioner yang dibagikan kepada siswa di mana mereka tidak memiliki keinginan untuk belajar dan memperhatikan guru ketika belajar Matematika. Jika dilihat dari hasil kuisioner hanya satu atau dua orang dari 25 orang yang mempunyai minat terhadap Matematika. Guru tersebut juga menambahkan bahwa banyak cara yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar Matematika diantaranya adalah menambah waktu itu pelajaran pada tiap minggunya, namun alih-alih meningkatkan minat siswa dalam belajar Matematika, hal ini malah membuat bosan siswa ketika berada di kelas. Sementara untuk nilai-nilai yang didapat dari hasil rekapan nilai ulangan harian Matematika rata-ratanya berada di angka 68, ini mungkin melebihi KKM yang berlaku, hanya saja nilai ini masih jauh dari kata baik. Maka dari itu guru harus lebih tanggap dalam mengatasi permasalahan terkait hasil belajar siswa di bidang Matematika.

Pembahasan

Dari hasil penelitian kita melihat bahwa ada kaitan dan pengaruh yang signifikan dari metode pengajaran yang diterapkan oleh guru di kelas terhadap antusiasme peserta didik dalam belajar Matematika. Kita akan mengupas tuntas apa yang dimaksud dengan minat, metode pengajaran, serta hubungan dari keduanya sebagai batu loncatan dalam mendapatkan hasil belajar Matematika.

Minat adalah sebuah aspek psikologi yang ditunjukkan dalam pemberian perhatian yang lebih ketika melakukan kegiatan tertentu. Menurut Djaali (Febriyanti & Seruni, 2015) minat merupakan ketertarikan pada suatu hal tanpa adanya suruhan ataupun tekanan. Sementara

menurut Walgito (Simbolon, 2014) menyatakan bahwa yang disebut dengan minat adalah keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu. Demikian halnya apabila siswa sudah memiliki minat terhadap pelajaran Matematika maka siswa tersebut dapat memberikan perhatian lebih kepada Matematika, terlibat aktif dalam pembelajaran Matematika, memiliki keingintahuan besar terhadap pelajaran Matematika ini.

Dalam pengimplementasiannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar tersebut, waktu tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaninya berupa kesehatan serta cacat tubuh dan faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Sementara untuk faktor eksternal dilatarbelakangi oleh faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Ricardo & Meilani, 2017)

Sementara untuk aspek-aspek minat menurut Hurlock (Wibowo, 2017) aspek-aspek minat seseorang yaitu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sementara aspek-aspek minat menurut Jefkins (Setyowati & Widana, 2016) adalah: 1) *Attention* atau perhatian yaitu pemusatan pikiran oleh individu terhadap suatu objek yang dirasa cukup menarik. 2) *Interest* atau ketertarikan yaitu adanya perhatian yang lebih terhadap sesuatu yang ditunjukkan dengan adanya usaha untuk berhubungan dan melakukan tindakan mendekati objek tersebut. 3) *Desire* atau keinginan yaitu dorongan seseorang untuk mempelajari lebih dalam tentang suatu hal. 4) *Conviction* atau keyakinan yaitu aspek yang muncul setelah banyaknya informasi yang didapat mengenai hal tersebut. Keyakinan dalam belajar Matematika akan membuat siswa minat terhadap pelajaran tersebut.

Selain itu menurut Santoso (Handayani, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa di sekolah adalah:

1. Motivasi dari guru, Motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa sangat berperan penting dalam peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Ini juga dapat dijadikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Contohnya adalah mengatakan kepada siswa bahwa mata pelajaran ini mudah apabila kita memahaminya.
2. Sikap terhadap guru, Sikap positif yang diberikan anak ketika bertemu dengan gurunya atau ketika guru mengajar suatu pelajaran dapat dijadikan faktor dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sebaliknya jika sikap siswa terhadap gurunya negatif seperti misalnya membenci guru tersebut maka secara naluriah siswa akan menghindari mata pelajaran yang diajar oleh guru tersebut.
3. Keluarga, Dukungan, perhatian dan bimbingan orang tua dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan minat serta semangat belajarnya. Orang tua yang tidak peduli terhadap apa yang anaknya pelajari, apa yang anaknya lakukan, maka anak juga akan malas dalam menanggapi hal tersebut dan pada akhirnya menurunkan minat siswa akan hal tersebut.
4. Metode guru dan fasilitas sekolah, Apabila guru menerapkan metode yang salah dalam penyampaian materi, alih-alih membuat siswa semangat dalam belajar malah membuat siswa malas dalam mempelajari materi pembelajaran tersebut. hal ini akan membuat minat belajar siswa menurun. Demikian pula dengan adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai maka akan menghambat proses pembelajaran yang pada akhirnya semakin memperlemah minat belajar.
5. Teman pergaulan, Apabila temannya memiliki minat yang besar terhadap sesuatu maka otomatis teman-temannya yang lain pun akan terpengaruh. Ini dapat dijadikan solusi bagi guru untuk mengelompokkan siswa yang kurang berminat terhadap Matematika dengan

orang-orang yang suka Matematika agar mereka yang tidak suka Matematika ikut terpengaruh oleh anak-anak yang menyukai Matematika.

6. Media massa, Jika siswa menggunakan media massa dalam membantu proses belajarnya maka minat siswa dapat dikembangkan, namun sebaliknya apabila media massa itu digunakan tidak untuk proses pembelajaran maka itu dapat menghambat dalam proses perkembangan minat siswa.

Minat siswa terhadap belajar Matematika merupakan suatu kemauan siswa untuk belajar lebih dalam tentang materi-materi Matematika baik itu dengan mencari buku rujukan lain sehingga siswa dapat menambah minatnya dalam Matematika (Purnama, 2016). Siswa yang memiliki minat dalam pelajaran Matematika dapat dilihat dari keseriusannya dalam belajar Matematika, menaruh perhatian penuh kepada guru yang sedang mengajar, serta memiliki keingintahuan besar yang bisa dilihat dari seberapa aktif siswa bertanya mengenai materi yang kurang paham terhadap materi pembelajaran tersebut.

Selanjutnya metode mengajar. Menurut Moedjiono (Chrissanti & Widjajanti, 2015) metode mengajar merupakan seperangkat alat dan cara dalam melaksanakan suatu strategi belajar mengajar dan mencapai tujuannya belajar. Sementara menurut Sudrajat (Uny, 2014) metode mengajar adalah suatu pola yang digunakan dalam mengatur kurikulum, materi, dan peserta didik dalam rangka memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Untuk metode mengajar, ada beberapa jenis yang dilontarkan oleh Moedjiono (Samben, 2014) diantaranya adalah:

1. Metode ceramah, Metode ini menggunakan cara lisan dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran. Metode ceramah dinilai efektif apabila digunakan untuk pembelajaran yang sifatnya menjelaskan pengertian. Namun kelemahan dari metode ceramah adalah siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung pasif, kurang cocok untuk menentukan keterampilan dan sikap, serta menerapkan proses belajar mengajar yang otoriter.
2. Metode tanya jawab, Pembelajaran dengan metode tanya jawab sangat diperlukan karena hal ini dapat dijadikan teknik pengajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran yang tengah berlangsung.
3. Metode diskusi, Dalam metode ini guru memberikan kesempatan luas dalam berpartisipasi aktif terhadap pembelajaran, dimana siswa dapat bertukar pendapat, memberi kesimpulan serta alternatif penyelesaian dalam suatu masalah.
4. Metode kerja kelompok, Kerja kelompok adalah salah satu strategi yang mengandung CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) tetapi dalam pelaksanaannya dituntut persiapan yang jauh berbeda dari proses belajar mengajar dengan pendekatan ekspositorik.
5. Metode simulasi, Dengan metode simulasi siswa dibuat seolah-olah melakukan peran tertentu, yang kemudian nantinya akan membentuk suatu kesatuan dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru juga dapat membuat suasana seperti dalam materi pembelajaran. Contohnya adalah saat materi gempa, guru dapat menciptakan suasana seolah-olah terjadi gempa dan memberitahu siswa bagaimana cara berlindung ketika gempa berlangsung.
6. Metode demonstrasi, Metode ini menekankan ada pencarian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Metode ini juga bisa dijadikan cara yang efektif dalam penyampaian materi IPA karena siswa dapat melihat secara langsung bagaimana sesuatu terbentuk.

Pengaruh metode mengajar guru terhadap minat siswa di pelajaran matematika. Pembelajaran Matematika di sekolah, masih belum dapat merangsang siswa agar antusias dalam proses

belajar. Bahkan tidak sedikit siswa sekolah dasar yang kesulitan pada pelajaran ini karena dirasa tidak bisa mengikuti materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini jugalah yang menyebabkan siswa malas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika, mengakibatkan banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Kurangnya pemahaman terhadap pelajaran Matematika ini diduga karena kurangnya motivasi, minat dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika, sehingga para siswa tidak siap dalam menerima materi pelajaran di setiap pertemuannya. Akibat yang ditimbulkan dari rendahnya minat siswa terhadap pelajaran Matematika adalah siswa tidak memahami dan tertinggal materi selanjutnya, rendahnya nilai ulangan, Ujian Nasional, terancam tidak naik kelas serta tidak lulus sekolah.

Menurut Kartono (Mashuri et al., 2019) komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran sehingga siswa tertarik dan yakin untuk rajin belajar. Melalui komunikasi yang efektif, siswa dapat dengan mudah menanyakan materi yang tidak mereka pahami kepada gurunya, hal ini bisa membuat siswa tidak kesulitan dalam menghadapi pelajaran tersebut.

Guru hendaknya menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung (Friantini & Winata, 2019). Jika siswa sudah merasa senang, maka pelajaran yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran Matematika masih dirasa tidak menyenangkan dikarenakan metode mengajar guru yang cenderung memberikan kesan membosankan. Kedekatan antara guru dan siswa sangat mendukung kelancaran proses belajar mengajar (Purnama, 2016). Kunci dari keberhasilan proses belajar mengajar didapat apabila guru menerapkan cara pengajaran yang menyenangkan. Menurut Slameto (Setyowati & Widana, 2016), minat belajar Matematika merupakan suatu ketertarikan, rasa suka, dan kecenderungan siswa dalam mempelajari Matematika yang berasal dari diri peserta didik tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar.

Guru harus benar-benar memberikan perhatian yang lebih dan perencanaan belajar mengajar yang matang ini. Hal ini agar pembelajaran Matematika dirasa menyenangkan sehingga meningkatkan nilai siswa dalam belajar dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar yang efektif. Jika kita melihat lebih dalam metode pembelajaran yang efektif memberikan dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir anak serta menyeimbangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Tenaga pendidik harus meningkatkan profesionalismenya dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa agar bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan hubungan antara guru dengan murid agar lebih erat dan juga mengkondisikan lingkungan di sekitar agar siswa lebih nyaman belajar di lingkungan tersebut.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang besar dari metode mengajar guru terhadap perkembangan minat siswa di bidang Matematika. Dimana jika guru mengajar dengan cara yang membosankan, minat dan antusiasme siswa untuk belajar juga menurun, namun jika metode pengajaran guru itu menyenangkan maka siswa akan tertarik dan menaruh minat besar terhadap pelajaran tersebut. Disini penulis mungkin hanya melakukan penelitian terhadap salah satu mata pelajaran saja yaitu Matematika, namun dapat dipastikan bahwa pengaruh ini juga berlaku bagi mata pelajaran yang lain. Oleh sebab itu guru di era sekarang harus bisa lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Menciptakan suasana proses pembelajaran yang berbeda dari biasanya, agar murid tidak bosan. Jika guru

menemukan cara yang efektif dalam proses mengajar maka siswa pun akan menaruh minat yang tinggi ke dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chrissanti, M. I., & Widjajanti, D. B. (2015). Keefektifan Pendekatan Metakognitif Ditinjau Dari Prestasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Minat Belajar Matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i1.7150>
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *MATHLINE: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Febriyanti, C., & Seruni, S. (2015). Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3), 245–254. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.161>
- Flora Siagian, R. E. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(1), 6. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>
- Handayani, S. (2016). Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2), 141–148. <https://media.neliti.com/.../234830-pengaruh-perhatian-orangtua-dan-minat-be-bb3ab>.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Mashuri, S., Djidu, H., & Ningrum, R. K. (2019). Problem-based learning dalam pembelajaran matematika: Upaya guru untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 112–125. <https://doi.org/10.21831/pg.v14i2.25034>
- Purnama, I. M. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 233–245. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.995>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Samben, S. (2014). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Eklektika*, 2(1), 60–66.
- Sembiring, R. B., & . M. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Setyowati, D., & Widana, I. W. (2016). Pengaruh minat, kepercayaan diri, dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Emasains, V No. 1*, 66–72.
- Simbolon, N. (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14–19.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Uny, P. P. (2014). Keefektifan Pembelajaran Multimedia Materi Dimensi Tiga Ditinjau Dari Prestasi Dan Minat Belajar Matematika Di Sma. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi*

Pembelajaran, 44(2), 104845. <https://doi.org/10.21831/jk.v44i2.5230>

Wibowo, A. (2017). Pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik dan saintifik terhadap prestasi belajar, kemampuan penalaran matematis dan minat belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i1.10066>.

